

GAMBARAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA BARU

**Ilma Fiqni Amala¹, Jelita Meazza Milanisti², Amalia Putri Cahyani³, Milla Muyassaroh⁴,
Artika Sofia Nurdiana⁵, Allysa Nur Aprilliani⁶, Nana Masruroh⁷, Halisa Octaviana⁸, Tria
Wahda Khoirunnisa⁹, Putri Fitriani¹⁰, Satriya Pranata¹¹**

¹ Ilmu Keperawatan; ilmafiqniamala1@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

² Ilmu Keperawatan; milanistijelita@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

³ Ilmu Keperawatan; amaliaptriii04@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁴ Ilmu Keperawatan; millamuyassaroh22@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁵ Ilmu Keperawatan; artikasofia997@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁶ Ilmu Keperawatan; allysaa056@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁷ Ilmu Keperawatan; nanamasruroh7@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁸ Ilmu Keperawatan; halisa3112@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

⁹ Ilmu Keperawatan; triawahda@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

¹⁰ Ilmu Keperawatan; ptriftry05@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

¹¹ Ilmu Keperawatan; satriya.pranata@unimus.ac.id, Universitas Muhammadiyah Semarang; Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi; Jelita Meazza Milanisti

Abstrak

Masa menjadi mahasiswa baru adalah masa beradaptasi, terutama bagi mereka yang datang dari daerah lain atau kuliah jauh dari rumah. Situasi ini sering membuat mereka merasa rindu pada rumah, yang disebut *Homesickness*. Riset ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *Homesickness* yang dialami oleh mahasiswa baru perantau di Universitas Muhammadiyah Semarang. Metode yang diterapkan dalam riset ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan jumlah sampel 32 orang, responden ditentukan secara acak. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *homesickness questionnaire*, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 29 orang (90,6%), mengalami *homesickness* dengan tingkat sedang, sedangkan 3 orang (9,4%) mengalaminya dengan tingkat rendah, dan tidak ada mahasiswa baru yang mengalami *homesickness* tingkat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang kuliah jauh masih merasa rindu pada keluarga dan rumah, namun kebanyakan sudah bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan kampus. Adanya peran dukungan sosial yang diberikan oleh universitas, dosen, dan teman-teman sangat dibutuhkan untuk membantu proses adaptasi dan mengurangi rasa rindu tersebut.

Kata Kunci : *Homesickness*, Mahasiswa baru, Mahasiswa rantau, Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Abstract

The period of becoming a new student is a time of adaptation, especially for those who come from other regions or study far from home. This situation often makes them feel homesick. This study aims to describe the condition of homesickness experienced by new students who have moved away from home at Muhammadiyah University Semarang. The method used in this study is a descriptive quantitative approach with a sample size of 32 people, selected randomly. Data was collected using a homesickness questionnaire

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 694

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and analyzed descriptively. The results show that most students, namely 29 people (90.6%), experience moderate levels of homesickness, while 3 people (9.4%) experience low levels, and no new students experience high levels of homesickness. These results indicate that new students studying far from home still feel homesick for their families and homes, but most have been able to adapt well to the campus environment. The social support provided by the university, lecturers, and friends is very much needed to help the adaptation process and reduce feelings of homesickness.

Keywords: *Homesickness, New students, Students living away from home, Nursing, Muhammadiyah University Semarang*

PENDAHULUAN

Masa transisi menjadi mahasiswa merupakan periode adaptasi yang kompleks, terutama untuk mahasiswa baru yang datang dari luar kota atau biasa disebut dengan mahasiswa rantau. Saat kuliah di luar kota, mahasiswa pasti meninggalkan rumah dan berpisah dari keluarga, teman, kerabat, serta hal-hal lain yang ada di tempat asalnya. Di tengah perantauan, mereka mungkin menemukan hal-hal baru yang belum pernah dialami di kota atau tempat asal mereka. Perpisahan ini bisa membuat mereka merasa sedih, cemas, putus asa, atau bahkan rindu (Prasetio, Sirait, and Hanafitri 2020). Selama proses adaptasi siswa terhadap lingkungan baru mereka, masalah kesehatan mental dan fisik dapat muncul, dan hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang timbul akibat rasa rindu akan rumah (Sezer, Karabacak, and Narseyitov 2021). Selain itu, rasa rindu rumah dapat mempengaruhi seseorang dari segala usia yang tinggal jauh dari lingkungan rumah dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat menyebabkan perasaan sedih dan keinginan untuk meninggalkan tempat tinggal mereka saat ini (Rathakrishnan et al. 2021). Perubahan lingkungan, pola hidup, budaya serta tinggal jauh dari keluarga akan menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mengatasi rasa rindu rumah yang umum dirasakan oleh mahasiswa rantau atau biasa disebut *Homesickness*.

Homesickness diartikan sebagai suatu keadaan emosi yang bersifat negatif yang disebabkan oleh perpisahan dengan orang-orang terdekat dari rumah, yang ditandai dengan rasa rindu dan kekhawatiran terhadap rumah, serta seringkali disertai dengan kesulitan beradaptasi di tempat baru (Nauta et al. 2020).

Ada dua dimensi *Homesickness* menurut (hanasanah 2025), yaitu perasaan terikat pada rumah dan tidak suka dengan universitas. Perasaan ini adalah kondisi seseorang yang sering mengingat rumah dan merasa sedih karena jauh darinya. Rindu rumah bisa menyebabkan dampak negatif pada kehidupan perkuliahan mahasiswa, baik secara akademik maupun non akademik. Dampak negatif secara akademik meliputi kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademis, nilai ketidakhadiran yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak merasakan rindu rumah, serta rendahnya tingkat konsentrasi.

Prevalensi *homesickness* di Indonesia tergolong tinggi, terutama di kalangan mahasiswa rantau yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 81,41% mahasiswa di lingkungan pesantren mengalami *homesickness* tingkat sedang, dan 94% mengalami *homesickness* selama 10 minggu pertama mereka bermigrasi. Selain itu, studi lain menyebutkan bahwa sekitar 67% mahasiswa mengalami rasa rindu pada awal migrasi mereka (Pratiwi et al. 2025). Hal ini umum terjadi karena adanya perasaan rindu terhadap suasana, orang terdekat, serta makanan di rumah, yang dapat mengganggu kondisi mental dan proses penyesuaian diri.

Homesickness dapat terjadi pada awal seseorang pindah ke suatu daerah, terutama untuk melanjutkan pendidikannya. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa tiga kali lebih mungkin putus kuliah hanya karena mereka tidak dapat mengendalikan rasa rindu mereka. Istanto dan Engry (2019) juga mendukung bahwa rasa rindu kampung halaman yang dialami seseorang memiliki pengaruh negatif lainnya, seperti penyesalan atas pilihan pendidikan jauh dari kampung halamannya (Pratiwi et al. 2025).

Dalam sebuah studi, ditemukan bahwa 49% mahasiswa baru yang pindah ke Yogyakarta mengalami shock budaya, terutama terkait bahasa, makanan, kondisi, dan tata krama. Dalam hal akademik, 72% mengaku mengalami shock budaya di awal perkuliahan, dengan jawaban rata-rata mengalami shock budaya di bidang sosial dan pembelajaran, seperti hubungan pertemanan, dosen, jadwal, dan metode perkuliahan (Pratiwi et al. 2025).

Dalam konteks mahasiswa keperawatan, *homesickness* biasa terjadi karena tuntutan akademik dan klinik. Proses pembelajaran keperawatan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotor dan juga afektif yang membutuhkan konsentrasi lebih dan kesiapan mental. *Homesickness* yang tidak dapat dikendalikan dapat mengganggu motivasi belajar yang berdampak pada performa akademik mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya tentang *homesickness* di Indonesia berfokus pada mahasiswa umum atau mahasiswa migrasi dari luar negeri. Penelitian yang secara khusus menggambarkan *homesickness* pada mahasiswa keperawatan masih sangat terbatas, meskipun kelompok ini menghadapi tekanan akademik serta sosial yang cukup berat sejak awal studi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru rantau program studi S1 Keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variable yang diteliti adalah “*homesickness*”. Sampel dalam penelitian ini yaitu 32 mahasiswa rantau yang sedang menjalani pendidikan program studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru S1 Keperawatan yang berasal dari daerah luar Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel yang diterapkan yaitu dengan menggunakan teknik random sampling atau acak. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan instrument “*homesickness questionnaire*” yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Data kuesioner yang telah diisi oleh responden, dianalisis untuk diambil hasil dan ditarik kesimpulannya, dimana hasilnya disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan proporsi tingkat *homesickness* atau rasa rindu mahasiswa baru rantau S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Oktober hingga 31 Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n = 32)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	28,1
Perempuan	23	71,9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (71,9 %), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (28,1 %).

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan usia (n = 32)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 tahun	3	9,4
18 tahun	15	46,9
19 tahun	13	40,6
24 tahun	1	3,1
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden penelitian yang berada pada usia 17 tahun sebanyak 3 orang (9,4 %), lalu responden berusia 18 tahun sebanyak 15 orang (46,9 %), kemudian responden yang berusia 19 tahun sebanyak 13 orang (40,6 %), sedangkan responden yang berusia 24 tahun sebanyak 1 orang (3,1 %).

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan semester (n = 32)

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	31	96,9
5	1	3,1
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa semester 1 sebanyak 31 orang (96,9 %), sedangkan mahasiswa yang bermigrasi dari luar negeri semester 5 sebanyak 1 orang (3,1 %).

Tabel 4
Karakteristik responden berdasarkan asal daerah (n = 32)

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase (%)
Kalimantan Tengah	12	37,5
Jawa Barat	6	18,75
Jawa Timur	3	9,38
Kalimantan Barat	2	6,25
Sumatera	2	6,25
Merauke	2	6,25
DKI Jakarta	2	6,25
Ghana	1	3,13
Kepulauan Riau	1	3,13
Kalimantan Timur	1	3,13
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden (37,5 %) dari Kalimantan Tengah, 6 responden (18,75 %) berasal dari Jawa Barat, 3 responden (9,38 %) dari Jawa Timur, 2 responden (6,25%) dari Kalimantan Barat, 2 responden (6,25 %) dari Sumatera, 2 responden (6,25 %) dari Merauke, 2 responden (6,25 %) dari DKI Jakarta, 1 responden (3,13 %) dari Ghana, 1 responden (3,13 %) dari Kepulauan Riau, 1 responden (3,13 %) dari Kalimantan Timur.

Tabel 5

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru rantau program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

No	Pertanyaan	Jawaban							
		Sangat Tidak Setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah	1	3,1	11	34,4	13	40,6	7	21,9
2.	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pembelajaran karna selalu memikirkan rumah	5	15,6	24	75	3	9,4	-	-
3.	Saat tidak memikirkan apapun, saya akhirnya selalu kembali memikirkan rumah	2	6,3	9	28,1	14	43,8	7	21,9
4.	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah	15	46,9	17	53,1	-	-	-	-
5.	Banyak sekali hal yang terjadi disini sehingga saya tidak memikirkan rumah	9	28,1	10	31,3	12	37,5	1	3,1
6.	Saya pulang kerumah sesering yang saya bisa	11	34,4	13	40,6	5	15,6	3	9,4
7.	Saya berkomunikasi dengan teman atau keluarga dirumah setiap minggu	5	15,6	5	15,6	11	34,4	11	34,4
8.	Memikirkan tentang rumah membuat saya menangis	4	12,5	10	31,3	10	31,3	8	25
9.	Saya memimpikan teman atau keluarga d rumah	2	6,3	9	28,1	15	46,9	6	18,8
10.	Saya sudah sangat nyaman dilingkungan baru saya	4	12,5	12	37,5	12	37,5	4	12,5
11.	Jika saya pulang kerumah diakhir pekan saya tidak akan pergi lagi	11	43,8	17	53,1	1	3,1	-	-
12.	Saya benci tempat ini	13	40,6	18	56,3	1	3,1	-	-

13.	Saya hampir tidak pernah pulang kerumah	4	12,5	8	25	10	31,3	10	31,3
14.	Saya tertarik dengan orang yang datang dari kampung halaman saya	1	3,1	7	21,9	16	50	8	25
15.	Saya sangat sedih saat memikirkan rumah	-	-	10	31,3	15	46,9	7	21,9
16.	Saya sangat bahagia disini, ditempat baru saya	3	9,4	10	31,3	16	50	3	39,4
17.	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan	8	25	19	59,4	4	12,5	1	3,1
18.	Saya merasa hampa	3	9,4	15	46,9	6	18,8	8	25
19.	Saya menghindari pulang kerumah karena hal itu akan membuat saya sedih	15	46,9	11	34,4	4	12,5	2	6,3
20.	Saya berharap saya tidak pernah datang kesini	17	53,1	14	43,8	1	3,1	-	-
21.	Saya memimpikan rumah	2	6,3	12	37,5	14	43,8	4	12,5
22.	Saya mencoba berhenti memikirkan rumah	9	28,1	12	37,5	8	25	3	9,4
23.	Orang-orang disini mengganggu saya	17	53,1	14	43,8	1	3,1	-	-

Untuk mengetahui gambaran *homesickness* pada mahasiswa baru rantau program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Distribusi frekuensi *homesickness* mahasiswa baru rantau program studi S1 Keperawatan (n=32)

Tingkat <i>Homesickness</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	9,4
Sedang	29	90,6
Tinggi	-	-
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang merasakan *homesickness* mayoritas berada dalam katogori sedang berjumlah 29 orang (90,6 %). Kemudian terdapat 3 orang (9,4 %) mahasiswa yang masuk kedalam kategori rendah. Sementara itu, tidak terdapat mahasiswa yang mengalami *homesickness* tingkat tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami *homesickness* tingkat sedang sebanyak 29 orang (90,6 %), sedangkan mahasiswa yang mengalami *homesickness* tingkat rendah sebanyak 3 orang (9,4 %). Sementara itu, tidak terdapat mahasiswa yang mengalami *homesickness* tingkat tinggi.

Homesickness adalah sebuah perasaan emosional yang kompleks, yang melibatkan ingatan akan rumah, keinginan untuk kembali ke tempat asal, serta perasaan sedih dan gejala fisik akibatnya. *Homesickness* bisa dialami oleh siapa saja, baik dari latar belakang budaya, ras, maupun usia yang berbeda. Dengan demikian, *homesickness* merupakan emosi yang muncul dalam diri seseorang karena perpindahan atau terpisahnya dari lingkungan yang nyaman, yang ditunjukkan dengan kesulitan beradaptasi, timbulnya perasaan sedih, serta munculnya gejala-gejala psikosomatis (Venesia & Suryadi, 2025)

Bantuan dari teman, dosen, dan lingkungan kampus sangat membantu dalam mengurangi rasa rindu. Mahasiswa yang bisa membuat hubungan sosial yang baik di kampus cenderung lebih cepat beradaptasi dan merasa lebih nyaman di tempat baru (Rahmawati, S.2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang ciri-ciri *homesickness* di kalangan mahasiswa baru rantau program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru rantau mengalami *homesickness* tingkat sedang sebanyak 29 orang (90,6%), kemudian terdapat 3 orang (9,4%) mahasiswa yang mengalami *homesickness* tingkat rendah. Sementara itu, tidak terdapat mahasiswa yang mengalami *homesickness* tingkat tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa baru perantau umumnya masih merasakan kerinduan terhadap rumah dan keluarga, namun mereka mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang baru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *homesickness* pada mahasiswa perantau meliputi perpisahan dengan keluarga dan teman, proses adaptasi terhadap lingkungan baru, tekanan akademik, serta keterbatasan dukungan sosial (Afrilia et al., 2024).

Oleh karena itu, sangat penting adanya dukungan dari universitas, dosen, serta teman-teman sebaya untuk membantu mahasiswa baru rantau agar dapat beradaptasi secara emosional dan sosial, sehingga dapat mengurangi tingkat *homesickness* serta meningkatkan rasa nyaman dan motivasi belajar di lingkungan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Dinda, Mhd Fuad, and Zaini Siregar. 2024. "Pengaruh *Homesickness* Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2(1):176-88. doi:10.61930/jsii.v2i1.647.
- Amelia, Resa, and Farid Imam Kholidin. 2025. "Students' Adaptation Strategies in Coping with *Homesickness*: A Qualitative Systematic Review." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 12:113-112. doi:10.24042/y1m6tk46.
- Hanasanah, Sakinatun. 2025. "Literatur Review: Masalah *Homesickness* Yang Dihadapi Mahasiswa Baru Di Perguruan Tinggi." doi:10.62383/wissen.v3i3.1025.
- Nauta, Maaïke H., Marije aan het Rot, Henk Schut, and Margaret Stroebe. 2020. "*Homesickness* in Social Context: An Ecological Momentary Assessment Study among 1st-Year University Students." *International Journal of Psychology* 55(3):392-97. doi:10.1002/IJOP.12586.
- Prasetio, Clement Eko, Esther Gustara Nadine Sirait, and Aulia Hanafitri. 2020. "Rumah, Tempat Kembali: Pemaknaan Rumah Pada Mahasiswa Rantau." *Mediapsi* 6:132-44. doi:10.21776/ub.mps.2020.006.02.7.

- Pratiwi, Suandara, Budi Astuti, Kasmi Kasmi, and Meldi Latifah Saraswati. 2025. "The Influence of Self-Regulation, *Homesickness*, and Culture Shock on Migrant Students' Self-Adjustment." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 6(1):33-43. doi:10.46843/JIECR.V6I1.1946.
- Rahmawati, S., & Sari, M. D. (2022). Gambaran *homesickness* pada mahasiswa baru perantau. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*,
- Rathakrishnan, Balan, Soon Singh Bikar Singh, Mohammad Rahim Kamaluddin, Mohd Fahmi Ghazali, Azizi Yahaya, Noor Hassline Mohamed, and Anath Rau Krishnan. 2021. "*Homesickness* and Socio-Cultural Adaptation towards Perceived Stress among International Students of a Public University in Sabah: An Exploration Study for Social Sustainability." *Sustainability* 2021, Vol. 13, Page 4924 13(9):4924. doi:10.3390/SU13094924.
- Sezer, Şenol, Nermin Karabacak, and Muhammet Narseyitov. 2021. "A Multidimensional Analysis of *Homesickness* Based on the Perceptions of International Students in Turkey: A Mixed Method Study." *International Journal of Intercultural Relations* 83:187-99. doi:10.1016/J.IJINTREL.2021.06.001.
- Venesia, V., ... D. Suryadi-Journal of Application on Social Science, and undefined 2025. 2025. "THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND *HOMESICKNESS* AMONG NON-LOCAL STUDENTS IN JAKARTA'S PRIVATE UNIVERSITIES." *Journal.Untar.Ac.Id* 3(3):59-69. doi:10.24912/ijassh.v3i3.35096.